

ABSTRAK

Syalsabilla Andika. 2025. Pengaruh Solfegio terhadap Hasil Belajar Bernyanyi pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari: Skripsi Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Dosen Pembimbing (I) Sri Ramadhanti, S.Pd., M.Pd. (II) Tofan Gustyawan, S.Pd., M.Sn.

Kata Kunci: Solfegio, Hasil Belajar, Bernyanyi, Seni Budaya

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga dikatakan belum maksimal karna belum sesuai dengan kaidah bernyanyi yang benar. Seperti kurangnya kepekaan terhadap tinggi rendahnya nada, pelafalan kata atau lirik lagu yang kurang jelas karna suara yang hilang timbul, sikap badan yang belum benar, dan teknik pernafasan yang belum tepat dan kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik bernyanyi yang benar. Dan berdasarkan data disekolah, nilai rata-rata prakter bernyanyi siswa juga dibawah KKM yaitu (62.52). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan metode solfegio, yaitu metode pembelajaran musik yang mengajarkan siswa membaca notasi musik (*sight reading*), mendengar nada (*ear training*), dan menyanyikan nada (*sight singing*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi, serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode solfegio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bernyanyi siswa. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 62,52 sebelum intervensi menjadi 75,68 setelah intervensi. Peningkatan ini mencakup aspek kognitif (pemahaman notasi), psikomotorik (teknik bernyanyi), dan afektif (kepercayaan diri siswa). Kesimpulannya, metode solfegio terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya, khususnya dalam keterampilan bernyanyi. Guru seni budaya disarankan untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam pembelajaran, dengan dukungan fasilitas dan pelatihan tambahan guna menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal.